

## Penguatan Identitas Nasional Indonesia melalui Bahasa, Pancasila, dan Pendidikan di Era Globalisasi

Houdy Farrel Andrea<sup>1</sup> T Heru Nurgiansah<sup>2</sup>

Program Studi Teknologi Rekayasa Material Maju, Jurusan Teknik Pengecoran Logam,  
Politeknik Manufaktur Bandung, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [houdyfarrel.andrea@gmail.com](mailto:houdyfarrel.andrea@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Identitas nasional merupakan landasan fundamental bagi terbentuknya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dalam konteks globalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan berupa penetrasi budaya asing, perkembangan teknologi informasi, serta pergeseran nilai di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan identitas nasional melalui tiga aspek utama, yaitu bahasa Indonesia, Pancasila, dan pendidikan. Hasil kasjian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol pemersatu, Pancasila menjadi dasar nilai dan ideologi bangsa (Abdusshomad et al., 2024), serta pendidikan berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi penerus (Dewi & Najicha, 2024). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi ketiga aspek tersebut dalam kebijakan pendidikan dan kebudayaan guna memperkuat identitas nasional Indonesia di tengah arus globalisasi.

**Kata Kunci:** Identitas Nasional, Bahasa Indonesia, Pancasila, Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Identitas nasional merupakan suatu konsep multidimensional yang meliputi aspek bahasa, ideologi, budaya, dan pendidikan. Sejak awal berdirinya Republik Indonesia, identitas nasional telah menjadi faktor pemersatu yang mampu menjembatani keragaman etnis, budaya, dan agama. Sumpah Pemuda 1928 menjadi tonggak awal komitmen kolektif untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan (Rumandang Bulan, n.d.). Namun, seiring perkembangan globalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan serius berupa penetrasi budaya asing, arus global infromasi, dan perubahan nilai di kalangan generasi muda. Fenomena ini menuntut strategi baru dalam memperkuat jati diri bangsa agat tidak tergerus modernisasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahasa indonesia tetap menjadi unsur vital dalam menjaga kesatuan bangsa, meskipun penggunaannya di era digital seringkali bersaing dengan bahasa asing (Rumandang Bulan, n.d.). selain itu, Pancasila berperan sebagai ideologi bangsa yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual masyarakat Indonesia (Abdusshomad et al., 2024). Pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, menjadi media utama untuk menanamkan nilai kebangsaan dan membangun karakter generasi penerus (Dewi & Najicha, 2024).

Kajian literasi juga menunjukkan bahwa teks-teks bacaan di sekolah dapat membentuk kesadaran identitas nasional siswa melalui pengenalan nilai budaya dan sejarah (Uin & Semarang, n.d.). selain itu, budaya gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, perlu diinternalisasikan sebagai identitas nasional yang membedakan bangsa ini dari negara lain (Marhayati, n.d.). Dengan demikian, identitas nasional tidak hanya dipahami secara formal melalui bahasa dan Pancasila, tetapi juga melalui praktik budaya dan pendidikan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan model integratif dalam penguatan identitas nasional yang memadukan bahasa Indonesia, Pancasila, dan pendidikan sebagai pilar utama, serta literasi dan budaya gotong royong sebagai penguat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel jurnal nasional terakreditasi dalam 10 tahun terakhir yang relevan dengan topik identitas nasional. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif analitis untuk mengkategorikan temuan berdasarkan tema bahasa, Pancasila, dan pendidikan, lalu menarik kesimpulan komprehensif terkait strategi penguatan identitas nasional.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi elemen vital dalam memperkuat identitas nasional. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, media, dan pendidikan memberikan ruang bagi terciptanya rasa kebangsaan (Rumandang Bulan, n.d.). Namun, dominasi bahasa asing di era digital menjadi tantangan yang harus diantisipasi dengan kebijakan penguatan bahasa nasional. Pancasila memiliki peran ganda, yakni sebagai dasar negara sekaligus identitas ideologis bangsa. Pancasila memuat nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial yang membedakan Indonesia dengan bangsa lain (Abdusshomad et al., 2024). Dalam konteks globalisasi, Pancasila menjadi filter untuk menyaring nilai asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Pendidikan memainkan peran strategis dalam transmisi identitas nasional. Melalui kurikulum PKn, nilai kebangsaan dapat ditanamkan sejak dini (Dewi & Najicha, 2024). Selain itu, pendidikan nonformal seperti kegiatan ekstrakurikuler juga berperan membentuk karakter nasionalisme kepada generasi muda. Literasi sekolah juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat identitas yang menunjukkan bahwa teks sastra dalam buku pelajaran mampu menginternalisasikan nilai kebangsaan dan sejarah (Uin & Semarang, n.d.). Hal ini membuktikan bahwa identitas nasional dapat dibentuk tidak hanya melalui kebijakan formal, tetapi juga melalui media pembelajaran. Budaya gotong royong menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang membedakan dari negara lain. Praktik gotong royong merupakan identitas nasional yang harus dilestarikan. Jika nilai ini dilemahkan, maka solidaritas sosial bangsa dapat terkikis oleh individualisme global (Marhayati, n.d.). Dari hasil analisis, penelitian ini menawarkan model integratif penguatan identitas nasional: bahasa Indonesia sebagai simbol, Pancasila sebagai ideologi, pendidikan sebagai sarana internalisasi, literasi sebagai media, dan gotong royong sebagai praktik budaya. Integrasi lima aspek ini diharapkan dapat membentuk identitas nasional yang tangguh dan adaptif menghadapi arus globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa identitas nasional Indonesia dapat diperkuat melalui integrasi bahasa, Pancasila, pendidikan, literasi, dan budaya gotong royong. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol pemersatu, Pancasila sebagai landasan ideologi, pendidikan sebagai sarana internalisasi, literasi sebagai penguat kesadaran, dan gotong royong sebagai ciri khas budaya bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdusshomad, A., Penerbangan, P., Curug, I., Plp, J., & Tangerang, C. (2024). Peran Pancasila Dalam Alwazir Abdusshomad) | 82 Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 82–87. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10995221>
- Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i1.2066>



- Marhayati, N. (n.d.). Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional.
- Rumandang Bulan, D. (n.d.). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia.
- Uin, R. S., & Semarang, W. (N.D.). Membangun Identitas Nasional Melalui Teks: Review Singkat Terhadap Teks Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia.